



## Peran Kebijakan Pemerintah Dalam Mendorong Pertumbuhan Industri Manufaktur

Bella Fasta'sima<sup>1\*</sup>, Hafizhah Hasna Zaharani<sup>2</sup>, Wildan Ubaydilah Widodo<sup>3</sup>, Naerul Edwin Kiky Aprianto<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Uin Saizu, Indonesia

Alamat: Jl. Jend. A Yani No. 40 A Purwanegara Purwokerto

Korespondensi penulis: [fastasima@gmail.com](mailto:fastasima@gmail.com)\*

**Abstract.** *The manufacturing industry is still the main driver of the national economy. This is reflected in the consistency of the non-oil and gas processing industry which makes the largest contribution to the national gross domestic product (GDP) with an achievement of 16.30 percent in the second quarter of 2023. The ability of the manufacturing sector to provide traded goods and jobs makes it a significant contributor to Indonesia's economic situation. The Indonesian government has taken various steps to increase competitiveness in industries that are considered strategic in facing liberalization towards the ASEAN Single Market, including the manufacturing sector. One of the most important economic sectors for Indonesia is the manufacturing sector. Apart from exports and its contribution to GDP which continues to increase, the manufacturing sector is a labor-intensive sector that absorbs a lot of workers.*

**Keywords:** *Manufacturing industry, policy, labor, economy*

**Abstrak.** Industri manufaktur masih menjadi pendorong utama perekonomian nasional. Hal ini tercermin dari konsistensi industri pengolahan nonmigas yang memberikan kontribusi paling besar terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional dengan capaian 16,30 persen pada triwulan II tahun 2023. Kemampuan sektor manufaktur dalam menyediakan barang yang diperdagangkan dan lapangan pekerjaan menjadikannya kontributor yang signifikan terhadap situasi ekonomi Indonesia. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai Langkah untuk meningkatkan daya saing di industri industri yang di anggap strategis dalam menghadapi liberalisasi menuju pasar Tunggal ASEAN, termasuk sektor manufaktur. Salah satu sektor ekonomi yang paling penting bagi Indonesia adalah sktor manufaktur. Selain ekspor dan kontribusinya terhadap PDB yang terus meningkat, sektor manufaktur merupakan sektor padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja.

**Kata kunci:** Inudstri manufaktur, kebijakan, tenaga kerja, ekonomi.

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang dan semua kegiatan yang dilakukannya itu untuk mengurangi masalah yang ada pada perekonomian. Dengan alur yang benar dan sesuai dengan sasaran dan tujuannya maka Pembangunan ekonomi akan terus berkembang. Dalam rencana Pembangunan 2 di Industry manufaktur selalu menjadi prioritas atau yang di utamakan di negara berkembang. Sektor industry itu selalu menjadi yang utama, karena dengan kenaikan sektor industry ini akan menaikan sektor lainnya juga, baik itu di bidang jasa maupun pertanian. (Harahap et al., 2023)

Kemenperin (2023) mengungkapkan industri manufaktur masih menjadi pendorong utama perekonomian nasional. Hal ini tercermin dari konsistensi industri pengolahan nonmigas yang memberikan kontribusi paling besar terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional dengan capaian 16,30 persen pada triwulan II tahun 2023. Menperin

mengemukakan, industri pengolahan nonmigas tumbuh sebesar 4,56 persen pada triwulan II tahun 2023, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama di tahun lalu sekitar 4,33 persen.

Perkembangan globalisasi dan liberalisasi yang cepat tidak diragukan lagi telah mempengaruhi perekonomian dalam skala nasional dan dunia. Persaingan yang semakin ketat dalam kegiatan ekonomi, terutama di bidang industri, merupakan efek yang paling nyata dari globalisasi. (Silalahi, 2022) Berbicara tentang sektor industri tentunya tidak lepas dari industri manufaktur yang memiliki peran atau kontribusi yang signifikan dalam industri nasional. Dengan perkembangan globalisasi yang semakin meluas tentunya pemerintah tidak bisa mengabaikan begitu saja sektor industri manufaktur ini. Persaingan yang semakin ketat membuat Perusahaan manufaktur harus mampu bersaing di pasar lokal maupun internasional.

Pertumbuhan ekonomi yang dikombinasikan dengan modifikasi komposisi dan tren aktivitas ekonomi dikenal sebagai Pembangunan ekonomi. Todoro dan Smith (2003) menyatakan bahwa teori perubahan structural yang awalnya didominasi oleh sektor pertanian (subsisten) menuju industri yang lebih maju berfokus pada Pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. (Michael P Todaro, 2003) Saat ini, sektor yang memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian Indonesia dan memimpin Pembangunan ekonomi negara adalah industri manufaktur. (Sari & Oktora, 2021)

Baik dalam negeri maupun luar negeri, perekonomian telah sangat berpengaruh oleh perubahan cepat yang disebabkan oleh globalisasi dan liberalisasi ekonomi. Perjanjian perdagangan dan industri, baik bilateral, multilateral, maupun interregional, telah mulai mengkoordinasikan evolusi globalisasi dan liberalisasi ekonomi secara legal. Indonesia telah mengambil sikap terhadap kebijakan-kebijakan ini, seperti halnya komunitas internasional lainnya dan komunitas regional Asia Tenggara atau Asia Pasifik. Strategi untuk menumbuhkan industri dalam negeri dan memprediksi dampak potensial adalah komponen utama dari kebijakan yang telah dikembangkan.

Dampak globalisasi yang paling nyata adalah meningkatnya persaingan di berbagai kegiatan ekonomi, terutama di sektor industri. Pergeseran ini juga memerlukan penyesuaian perilaku dan pola pikir para pemangku kepentingan untuk proses industrialisasi yang semakin meluas. Dari perspektif bisnis, perubahan ini menyoroti kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam persaingan. Di sisi lain, perusahaan harus terus menerus mengatasi hambatan untuk mencapai ketahanan perusahaan karena pergeseran lingkungan persaingan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi. Perusahaan dinamis yang telah dan akan terjadi di

antara para pelaku sektor industry harus disikapi oleh pemerintahan sebagai sebuah tantangan bagi industry tanah air.

Ketika membahas industry nasional, pemerintah tidak dapat mengabaikan sektor manufaktur, yang memberikan kontribusi besar terhadap keseluruhannya. Barang-barang yang dapat dipasarkan dari sektor manufaktur adalah sumber kekuatan utamanya. Rantai nilai dapat dipindahkan dari produsen ke konsumen akhir berkat sifatnya yang dapat dipindahtanganan. Implikasinya, sektor manufaktur berkontribusi pada perekonomian dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Selain itu, masih banyak sektor industry padat karya di Indonesia, seperti industry pakaian dan Sepatu. Peningkatan lapangan kerja mengharuskan industri-industri ini diperkuat. Kondisi sektor industri Indonesia saat ini tentunya harus menjadi dasar bagi kerangka kebijakan yang dipilih pemerintah.(Silalahi, 2022)

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai Langkah untuk meningkatkan daya saing di industri-industri yang di anggap strategis dalam menghadapi liberalisasi menuju pasar Tunggal ASEAN, termasuk sektor manufaktur. Salah satu sektor ekonomi yang paling penting bagi Indonesia adalah sktor manufaktur. Selain ekspor dan kontribusinya terhadap PDB yang terus meningkat, sektor manufaktur merupakan sektor padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja. Untuk mempersiapkan diri menghadapi masuknya industry asing, terutama dari Kawasan ASEAN, kementerian Perindustrian (Kemenperin) telah merencanakan sejumlah industri yang akan diperkuat dalam hal ini.

Mengenai sektor industri yang didukung oleh pemerintah Indonesia karena dianggap mampu bersaing di pasar ASEAN, pemilihan sektor industri prioritas perlu dikaji ulang mengingat fakta bahwa industri-industri prioritas ini terus menghadapi sejumlah tantangan-tantangan yang dapat mengurangi kemampuan mereka untuk bersaing di pasar ASEAN. Banyak pihak yang skeptis mengenai peluang Indonesia untuk berhasil atau bahkan bertahan di pasar ASEAN karena kinerja sektor-sektor industry utama yang masih di bawah standar. Selain itu, penetapan sektor industry prioritas oleh pemerintah tidak didukung oleh Langkah-langkah yang dapat meningkatkan daya saing industry prioritas tersebut. Perlu untuk memahami daya saing barang yang diproduksi oleh sektor industry prioritas Indonesia dengan sektor industri utama negara ASEAN lainnya.(Wahyuni & Sulistyowati, 2020).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **A. Pengertian industri**

Industri berasal dari bahasa latin, yaitu *industria* yang memiliki arti buruh atau tenaga kerja. Sukirno mendefinisikan industri adalah perusahaan yang kegiatan ekonominya tergolong dalam sektor sekunder. Beberapa kegiatan itu diantaranya adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya. (Sulistiani, 2019)

### **B. Pengertian industri manufaktur**

Industri manufaktur didefinisikan sebagai kelompok bisnis yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi dengan nilai tambah, diproduksi dalam jumlah besar dan dijual ke masyarakat untuk mendapatkan uang. Industri manufaktur menghasilkan hampir semua barang yang kita gunakan sehari-hari. Proses produksi bukanlah tugas industri manufaktur; itu juga melakukan hal-hal seperti pemasaran, administrasi, dan umum, dan keuangan. Industri manufaktur sangat bergantung pada fungsi produksi karena tanpanya tidak akan akan produk yang dapat dijual. (Kurniawan et al., 2024)

### **C. Pengertian kebijakan**

Menurut Friedrich kebijakan diartikan sebagai suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan seraya mencari peluang untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. (Handoyo, 2010)

### **D. Pengertian kebijakan pemerintah**

Eyestone mengatakan bahwa “secara luas” kebijakan publik dapat didefinisikan sebagai “hubungan satu unit pemerintah dengan lingkungannya”. Menurut Anderson “kebijakan merupakan arah tindakan yang mempunyai maksud yang ditetapkan oleh seorang aktor atau sejumlah aktor dalam mengatasi suatu masalah atau suatu persoalan”. Oleh karena itu, suatu kebijakan memuat tiga elemen, yaitu: (1) identifikasi dari tujuan yang ingin dicapai, (2) taktik atau strategi dari berbagai langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, (3) penyediaan berbagai masukan untuk memungkinkan pelaksanaan secara nyata dari taktik atau strategi kebijakan publik. (Nur & Guntur, 2019)

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu metode literatur review atau tinjauan Pustaka. Literatur review adalah uraian tentang teoritis, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan penelitian. (Nurhayati et al., 2023) Tinjauan pustaka adalah analisis, sinopsis, dan pendapat penulis tentang berbagai sumber literatur (artikel, jurnal, buku referensi online, dll.) tentang topik yang dibahas. Tinjauan pustaka yang baik haruslah memadai, mutakhir, dan relevan. Di antaranya adalah tinjauan pustaka, dasar-dasar teori, dan tinjauan teoritis di antara metode untuk melakukan tinjauan pustaka.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sektor industri sangat penting bagi pembangunan ekonomi karena kemampuannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagai elemen produktif, sektor industri juga mendukung pertumbuhan. Baik peningkatan output maupun kuantitas komoditas yang diproduksi merupakan hasil dari ekspansi sektor industri. (Arzia & Sentosa, 2019) Sektor pertanian akan tumbuh sebagai hasil dari ekspansi sektor manufaktur, yang memasok bahan baku untuk industri.

Industri manufaktur memiliki peranan penting terhadap kondisi perekonomian Indonesia karena kemampuannya untuk menghasilkan produk yang dapat diperdagangkan dan dapat membuka lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah yang berbasis kondisi dalam industri manufaktur menjadi penting terutama dalam kaitannya dengan globalisasi. Pemerintah harus memberikan perhatian kepada 3 catatan kebijakan yang berkaitan dengan kondisi manufaktur di Indonesia. 3 catatan itu adalah peran teknologi, infrastruktur dalam membangun ketahanan manufaktur terhadap krisis ekonomi, dan aglomerasi industri. Hal ini telah mendorong terwujudnya Kawasan industri dan fenomena “missing middle” yang mengindikasikan terdapat permasalahan yang menghambat perkembangan industri manufaktur secara organik. (Silalahi, 2022)

Sebagai negara berkembang, inisiatif pembangunan ekonomi Indonesia dimaksudkan untuk mengurangi masalah ekonomi negara saat ini. Jika pembangunan ekonomi dilakukan sesuai dengan alur yang tepat untuk memenuhi maksud dan tujuannya, maka pembangunan ekonomi akan terus berkembang. Industrialisasi digunakan untuk mencapai hal ini. Dalam rencana pembangunan negara berkembang, produksi industri hampir selalu mendapat penekanan utama. (Rafika Azwina et al., 2023)

Salah satu sektor yang terkena dampak signifikan dari Revolusi Industri Keempat adalah manufaktur. Untuk mencapai efisiensi yang lebih besar dan kualitas produk yang

lebih baik, model bisnis digital baru telah dikembangkan, tidak hanya dalam proses manufaktur tetapi juga di seluruh rantai nilai. Di sisi lain, Revolusi Industri 4.0 menimbulkan kekhawatiran akan melemahnya bisnis lokal dan robot yang menggantikan pekerjaan manusia.

Di Indonesia, Jika dibandingkan dengan sumber-sumber selain pajak seperti pendapatan sumber daya alam, bagian laba BUMN, sumber non-pajak lainnya, serta hibah dan pendapatan dari badan layanan umum, pajak di Indonesia merupakan sumber utama pendapatan negara. Hipotesis ini menunjukkan bahwa pajak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan negara. Hal ini konsisten dengan pernyataan yang dibuat oleh Waluyo (2011) bahwa menggali sumber-sumber penerimaan pajak dalam negeri merupakan salah satu cara untuk mencapai kemandirian keuangan suatu negara. Dari sudut pandang ekonomi, pajak merupakan pengalihan sumber daya dari sektor swasta atau bisnis ke sektor publik; pengalihan ini akan berdampak pada daya beli atau daya beli sektor swasta, demikian pernyataan Suandy (2008:1).

Indonesia berkomitmen untuk membangun industri manufaktur yang berdaya saing global melalui percepatan implementasi Industri 4.0. Hal ini ditandai dengan peluncuran Making Indonesia 4.0 sebagai sebuah roadmap dan strategi Indonesia memasuki era digital yang tengah berjalan saat ini. Kementerian Perindustrian merancang Making Indonesia 4.0 sebagai sebuah roadmap yang terintegrasi untuk mengimplementasikan sejumlah strategi dalam memasuki era Industri 4.0. Implementasi Industri 4.0 tersebut bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Empat langkah strategis telah ditetapkan oleh Kementerian Perindustrian untuk menghadapi Industri 4.0. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, tenaga kerja Indonesia akan didorong untuk terus meningkatkan keterampilan dan bakat mereka, Khususnya di bidang teknologi Internet of Things dan integrasi kemampuan online dengan lini produksi industri.. Kedua, melalui inisiatif E-smart IKM, industri kecil dan menengah (IKM) dapat meningkatkan daya saing dan produktivitasnya dengan menggunakan teknologi digital untuk menembus pasar ekspor. Ketiga, penggunaan teknologi digital yang lebih efisien dalam bisnis nasional seperti komputasi awan, keamanan siber, augmented reality, big data, dan robot otonom. Keempat, mendorong inovasi teknis dengan membantu inkubasi perusahaan rintisan untuk meningkatkan jumlah wirausahawan berbasis teknologi di daerah-daerah di Indonesia.

Selain mempercepat pertumbuhan ekonomi, revolusi ini juga membawa dampak negatif. Industri ini akan mengganggu bisnis tradisional dan mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja. DPR RI perlu mendorong pemerintah untuk mempersiapkan berbagai hal terkait penerapan Industri 4.0 yang tidak lagi bisa dihindari. (Satya, 2018)

Kebijakan pemerintah yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan industri manufaktur itu salah satunya kebijakan insentif pajak. Studi kasus pada sebuah Perusahaan dimana Perusahaan itu melakukan penurunan Tarif pajak dan setelah program penurunan tarif pajak perusahaan, jumlah rata-rata faktor insentif pajak meningkat, meskipun peningkatan ini tidak substansial. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sering melakukan perencanaan pajak untuk memanfaatkan insentif pajak, tetapi hal ini tidak menghasilkan perubahan yang substansial karena, selain perubahan tarif pajak, faktor pengukuran seperti laba sebelum pajak juga menunjukkan tren penurunan. Kinerja bisnis meningkat secara signifikan dengan adanya insentif pajak. Bersama dengan strategi penawaran insentif pajak yang memotivasi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak, kinerja perusahaan akan meningkat.

Insentif pajak juga mempengaruhi peningkatan nilai bisnis. Salah satu tanda yang menggembirakan bagi investor untuk menilai nilai perusahaan dan menentukan apakah investasi layak dilakukan adalah dengan adanya program insentif pajak. Program insentif pajak dari pemerintah dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap iklim investasi di Indonesia, namun tidak dapat dipungkiri bahwa program-program tersebut tidak dapat mengimbangi penurunan nilai perusahaan. Keuntungan pajak dapat meningkatkan investasi secara signifikan, yang pada akhirnya mempengaruhi nilai Perusahaan. (Hanlon et al., 2019)

Pajak penghasilan perusahaan dikenakan sesuai dengan pendapatan perusahaan, bisnis yang sangat menguntungkan dapat membayar lebih banyak pajak. Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa pajak penghasilan dibebankan kepada subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam tahun pajak. Menurut Richardson dan Lanis (2007), bisnis yang menguntungkan akan membayar pajak lebih banyak daripada bisnis yang kurang menguntungkan. (Richardson, 2007)

Teori klasik milik Adam Smith, Matondang beranggapan bahwa faktor produksi tidak akan memiliki arti tanpa pengelolaan yang dipimpin oleh SDM yang merupakan awal mula pertumbuhan ekonomi. (Tahir, 2018) Dalam perusahaan manufaktur, manajemen sumber daya manusia merupakan unsur yang sangat dibutuhkan dalam upaya pengembangan serta peningkatan mutu produksi dengan tujuan produksi dapat terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan oleh sumber daya manusia yang mempunyai peran penting dalam

meningkatkan mutu produksi.(Pauji & Nurhasanah, 2022) Adanya manajemen sumber daya manusia sangat penting bagi perusahaan dalam mengelola, mengatur, mengurus, dan menggunakan sumber daya manusia sehingga bisa berfungsi secara efektif, produktif, serta efisien untuk mencapai tujuan Perusahaan.

Menurut data dari indikator ilmu pengetahuan dan teknologi Indonesia, industri dengan intensitas teknologi rendah terus mendominasi hasil produksi manufaktur Indonesia. Produksi produk-produk berteknologi rendah meningkat rata-rata 14,7% per tahun, dengan pertumbuhan terbesar 24,16% pada tahun 2007. Sebenarnya, hingga tahun 2007 ada kecenderungan jumlah produk berteknologi rendah meningkat.(Prihadyanti, 2015)

Dalam hal perdagangan, industri dengan intensitas teknologi rendah terus mendominasi ekspor Indonesia. Pada kenyataannya, data neraca perdagangan menunjukkan bahwa sementara neraca perdagangan bisnis dengan intensitas teknologi tinggi dan menengah-tinggi cenderung mengalami defisit, neraca perdagangan industri dengan intensitas teknologi rendah cenderung meningkat. Tidak diragukan lagi bahwa hal ini berkaitan dengan daya saing industri. Kinerja inovasi, yang juga dipengaruhi oleh kapabilitas teknologi, adalah penentu utama daya saing industri.(Choi, 2007)

Kapabilitas teknologi adalah puncak dari pembelajaran teknologi. Kemampuan perusahaan untuk berinovasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan teknologinya. Kemampuan teknologi diperkirakan tidak hanya mendorong inovasi dalam penciptaan produk baru tetapi juga mempercepat proses pengembangan produk.(Moorman & Slotegraaf, 1999)

Secara keseluruhan, transisi ekonomi digital menawarkan banyak peluang bagi bisnis untuk menciptakan inovasi komersial yang lebih baik dan lebih sukses. Untuk memanfaatkan prospek ini dan bersaing di pasar global, bisnis harus terus berinvestasi dalam teknologi digital dan keahlian yang diperlukan. Transformasi ekonomi digital menjadi fenomena yang lebih signifikan yang berdampak pada hampir setiap elemen kehidupan di era globalisasi dan digitalisasi. Transformasi ekonomi digital di satu sisi dapat mendorong inovasi perusahaan, memperluas kolaborasi internasional, dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi global. Di sisi lain, ada beberapa kendala yang harus diatasi, termasuk masalah regulasi, kurangnya kesadaran dan keahlian masyarakat, serta kurangnya infrastruktur teknologi.

Beberapa negara, seperti Singapura dan Indonesia, telah menciptakan infrastruktur dan peraturan untuk membantu ekonomi digital setelah menyadari pentingnya hal tersebut. Oleh karena itu, pemerintah, perusahaan, dan masyarakat harus menyesuaikan diri dengan



revolusi ekonomi digital, memanfaatkan peluang yang ada, dan menghadapi kesulitan yang ada. Untuk mencapai keuntungan dari transformasi ekonomi digital, masyarakat dan pekerja harus mendapatkan pendidikan dan pelatihan keterampilan digital, serta lebih banyak dana untuk infrastruktur teknologi. (Sudiantini et al., 2023)

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Industri manufaktur telah lama menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Kemampuannya untuk menghasilkan produk-produk yang bernilai tambah tinggi dan dapat diperdagangkan di pasar domestik maupun internasional telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, devisa negara, dan pembukaan lapangan kerja. Produk-produk manufaktur Indonesia, mulai dari barang konsumsi hingga komponen industri, telah menembus pasar global dan meningkatkan daya saing negara. Namun, di tengah perannya yang strategis, industri manufaktur Indonesia juga menghadapi sejumlah tantangan kompleks. Persaingan global yang semakin ketat, perubahan teknologi yang cepat, fluktuasi harga bahan baku, serta isu lingkungan dan sosial menjadi beberapa kendala yang harus diatasi. Selain itu, ketergantungan pada impor bahan baku, kurangnya inovasi, dan kualitas tenaga kerja yang belum merata juga menjadi tantangan tersendiri.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah telah mengambil berbagai langkah kebijakan yang strategis. Kebijakan insentif pajak, misalnya, telah terbukti efektif dalam menarik investasi, meningkatkan kapasitas produksi, dan mendorong ekspor. Dengan memberikan potongan pajak atau pengurangan tarif bea masuk, pemerintah berhasil menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi pelaku industri. Manajemen sumber daya manusia juga menjadi fokus utama pemerintah. Melalui program pelatihan dan pengembangan kompetensi, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas tenaga kerja Indonesia agar mampu bersaing di era industri 4.0. Selain itu, pemerintah juga mendorong peningkatan produktivitas melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi serta otomatisasi proses produksi.

Inovasi teknologi merupakan kunci keberhasilan industri manufaktur dalam menghadapi disrupsi digital. Pemerintah mendukung pengembangan inovasi melalui pusat-pusat riset, inkubator bisnis, dan fasilitasi akses terhadap teknologi terkini. Dengan mendorong inovasi, industri manufaktur Indonesia diharapkan mampu menciptakan produk-produk baru yang bernilai tambah tinggi dan memenuhi kebutuhan pasar yang terus berubah.

## DAFTAR REFERENSI

- Arzia, F. S., & Sentosa, S. U. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri manufaktur di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 365. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6178>
- Choi, H. (2007). On imitation to innovation: The dynamics of Korea's technological learning. *East Asian Science, Technology and Society: An International Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.1215/s12280-007-9017-2>
- Handoyo, E. (2010). Kebijakan publik sebagai kebijakan publik. *Jurnal MEDTEK*, 2(3).
- Hanlon, M., Hoopes, J. L., & Slemrod, J. (2019). Tax reform made me do it! *Tax Policy and the Economy*, 33(1), 33–80. <https://doi.org/10.1086/703226>
- Harahap, N. A. P., Al Qadri, F., Harahap, D. I. Y., Situmorang, M., & Wulandari, S. (2023). Analisis perkembangan industri manufaktur Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(5), 1444–1450. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2918>
- Kurniawan, A., Yasin, M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Strategi orientasi pada industri manufaktur. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 1(4), 30–33.
- Moorman, C., & Slotegraaf, R. J. (1999). The contingency value of complementary capabilities in product development. *Journal of Marketing Research*, 36(2), 239–257. <https://doi.org/10.1177/002224379903600208>
- Nur, A. C., & Guntur, M. (2019). Analisis kebijakan publik. *Analisis Kebijakan Publik*, April, 147. <https://www.researchgate.net/publication/350619992>
- Nurhayati, H., Handayani, L., & Wdiarti, N. (2023). Keefektifan model project-based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran IPS sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1716–1723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5384>
- Pauji, I., & Nurhasanah, N. (2022). Peranan manajemen sumber daya manusia pada perusahaan manufaktur. *Journal of Management & Business*, 5(2), 2022–2082. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.436>
- Prihadyanti, D. (2015). Pembelajaran teknologi di perusahaan manufaktur berintensitas teknologi tinggi dan menengah-tinggi. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.12695/jmt.2015.14.1.1>
- Rafika Azwina, P., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2023). Strategi industri manufaktur dalam meningkatkan percepatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 44–55. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i1.442>
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in ETR and tax reform. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26.

- Sari, R. D. P., & Oktora, S. I. (2021). Determinan produktivitas tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 185–203. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.12>
- Satya, V. E. (2018). Pancasila dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, X(09), 19.
- Silalahi, S. A. F. (2022). Kondisi industri manufaktur Indonesia dalam menghadapi globalisasi (Manufacturing industry condition in Indonesia against globalization). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 5(1), 1–13.
- Sudiantini, D., Ayu, M. P., Aswan, M. C. A. S., Prastuti, M. A., & Apriliya Melani. (2023). Transformasi digital: Dampak, tantangan, dan peluang untuk pertumbuhan ekonomi digital. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 1(3), 21–30.
- Sulistiani, S. L. (2019). Analisis maqashid syariah dalam pengembangan hukum industri halal di Indonesia. *Law and Justice*, 3(2), 91–97. <https://doi.org/10.23917/laj.v3i2.7223>
- Tahir, K. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1(2), 110–132.
- Wahyuni, H. C., & Sulistyowati, W. (2020). *Buku ajar pengendalian kualitas industri manufaktur dan jasa*.